

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Agroindustri adalah suatu usaha untuk menciptakan suatu produk olahan dalam bentuk barang jadi maupun barang setengah jadi yang bahan baku utamanya merupakan produk pertanian (Soeharjono, 2001). Kegiatan agroindustri dinilai dapat meningkatkan nilai tambah. Nilai tambah yang diperoleh adalah selisih antara nilai komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dengan nilai pengorbanan yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Nilai tambah menunjukkan balas jasa untuk modal, tenaga kerja, manajemen perusahaan. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan.

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% kopi robusta. Kopi berasal dari Afrika yaitu daerah pegunungan Ethiopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya yaitu Yaman di bagian selatan Arab melalui para pedagang Arab (Rahardjo, 2012).

Pengolahan kopi itu mempunyai tujuan untuk meningkatkan produk olahan kopi sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan kopi agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran. Kabupaten Pati merupakan daerah dengan topografi daerah yang bervariasi dan sangat bagus untuk

budidaya sektor pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Luas panen untuk tanaman perkebunan khususnya tanaman kopi di Kabupaten Pati pada tahun 2017 sebanyak 1.822,03 Ha dengan hasil produksi 1.187.342 ton yang mengalami peningkatan dari tahun 2016 dengan luas panen 1.240,46 Ha dan hasil produksi 905.802,70 ton (Dinas Pertanian Kabupaten Pati, 2018).

Kecamatan Gembong merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Kabupaten Pati, pada tahun 2015 menempati posisi pertama dari 21 kecamatan di Kabupaten Pati, dengan luas panen 1.126 ha dan hasil produksi 900,8 ton. Melimpahnya hasil produksi kopi menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat Kecamatan Gembong untuk meningkatkan nilai jual kopi. Pengolahan kopi secara tepat akan mengurangi resiko terjadinya kerusakan, dapat memperpanjang umur simpannya, serta dapat meningkatkan nilai jualnya (Rukmana dan Yuniarsih, 2001).

Kegiatan usaha pengolahan bubuk kopi di Kecamatan Gembong mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya. Proses pengolahan dapat memberikan pendapatan dan nilai tambah karena dikeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih besar bila dibandingkan menjual kopi tanpa melalui proses pengolahan. Usaha pengolahan kopi perlu dikembangkan terutama di daerah sentra kopi seperti Kecamatan Gembong. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian berjudul Analisis Usaha Pengolahan Kopi Robusta di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai tambah usaha pengolahan biji kopi ose menjadi bubuk kopi hitam dan kopi hijau di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati ?
2. Berapa pendapatan dari masing-masing usaha pengolahan bubuk kopi hitam dan bubuk kopi hijau ?
3. Bagaimana titik impas (BEP) dari masing-masing usaha pengolahan bubuk kopi hitam dan bubuk kopi hijau ?
4. Bagaimana kelayakan masing-masing usaha pengolahan bubuk kopi hitam dan bubuk kopi hijau ditinjau dari R/C ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai tambah usaha pengolahan biji kopi ose menjadi bubuk kopi hitam dan kopi hijau di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati;
2. Mengetahui pendapatan dari masing-masing usaha pengolahan bubuk kopi hitam dan bubuk kopi hijau;
3. Mengetahui titik impas (BEP) dari masing-masing usaha pengolahan bubuk kopi hitam dan bubuk kopi hijau;
4. Mengetahui kelayakan masing-masing usaha pengolahan bubuk kopi hitam dan bubuk kopi hijau ditinjau dari R/C.
- 5.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi produsen pengolah bubuk kopi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai nilai tambah yang diperoleh dari usaha yang dijalankan;
2. Bagi pemerintah dan pihak yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terhadap dalam pengembangan usaha bubuk kopi;
3. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman;
4. Sebagai salah satu sarana referensi serta rujukan di Universitas Wahid Hasyim Semarang untuk mengambil keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.

